



## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Bola Siswa Melalui Metode Demonstrasi**

*Wasingun*

Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Pamarican, Ciamis

e-mail: wasingunws@gmail.com

### **ABSTRACT**

A classroom action research has been carried out in the VA class of SD Negeri 1 Pamarican in the 2019/2020 academic year, namely applying the demonstration method in PJOK subjects on football competence. The purpose of this study was to describe the learning process through the demonstration method to improve the football skills of the VA class students of SD Negeri 1 Pamarican for the 2019/2020 academic year and to determine the effectiveness of demonstration methods to improve the football skills of VA class students of SD Negeri 1 Pamarican in the 2019/2020 academic year 2020. The variable that is the target of change in this study is the football ability of the VA class students of SD Negeri 1 Pamarican in the 2019/2020 school year, while the action variable used in this study is the demonstration method. The form of this research is classroom action research which takes place in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 24 students of class VA SD Negeri 1 Pamarican in the 2019/2020 academic year. The data collection techniques used were observation and tests. Observation data were analyzed qualitatively. The data analysis technique consists of three main stages, namely data reduction, data exposure and drawing conclusions. The data collected states that the demonstration method can improve the football skills of VA class students of SD Negeri 1 Pamarican for the 2019/2020 school year. From the data collected from the pre-cycle action, cycle 1, and cycle 2, the researcher saw an increase in the percentage of students who scored above the KKM by 87.5%. Meanwhile, the increase in the percentage of mastery of the material was 27.5%.

**Keyword:** Demonstration method

### **ABSTRAK**

Sebuah penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 yaitu menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PJOK pada kompetensi sepak bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat

meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020. Dari data yang dikumpulkan dari tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan dalam jumlah persentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 87.5%. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada persentase penguasaan materi adalah sebesar 27.5%.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih

baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam silabus Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PJOK untuk kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 semester pertama terdapat kompetensi dasar nomor 4.1. “Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional”. SK dan KD ini menghasilkan indikator sebagai tujuan pembelajaran, yaitu 4.1.1 “Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan sepak bola”. Materi ini mencakup hal-hal berikut ini:

- Menendang bola
- Menggiring bola
- Menahan atau menghentikan bola

- Menyundul bola
- Menjaga gawang
- Melakukan lemparan ke dalam

Namun, hasil penelitian pendahuluan menyatakan bahwa PBM sepak bola di kelas VA guru PJOK masih menggunakan metode konvensional dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Materi sepak bola yang meliputi menendang bola, menggiring bola, menahan atau menghentikan bola, menyundul bola, menjaga gawang, dan melakukan lemparan ke dalam diajarkan dengan hanya menjelaskannya kepada siswa secara monoton sehingga siswa tidak antusias mengikuti pelajaran. Guru hanya memberikan sedikit kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menguatkan pengetahuan mereka tentang konsep sepak bola yang benar.

Tindakan guru PJOK ini mengakibatkan siswa kelas VA berperilaku kurang positif terhadap pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer melihat beberapa siswa asyik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan apa yang disampaikan guru. Sebagian yang lain terlihat bermain-main dengan temannya tanpa memperdulikan apa yang disampaikan oleh guru pengajar. Dari 24 orang siswa yang ada di kelas VA, hanya sebagian kecil ( $\leq 25\%$ ) saja yang memahami tujuan demonstrasi dengan benar, konsentrasi memperhatikan setiap langkah-langkah

demonstrasi, memperhatikan demonstrasi dan penjelasan dengan sungguh-sungguh, berani bertanya, berani mencoba dan mempraktekkan, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, menerima kritikan dan saran dari guru.

Penjelasan guru yang monoton dan perilaku siswa yang kurang positif terhadap pembelajaran mengakibatkan siswa tidak dapat sepak bola dengan baik dan benar. Dari hasil tes dapat diketahui mayoritas siswa mendapat nilai di bawah KKM (di bawah 70). Kebanyakan dari mereka tidak mampu melakukan menendang bola, menggiring bola, menahan atau menghentikan bola, menyundul bola, menjaga gawang, dan melakukan lemparan ke dalam dengan baik. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas dan sama dengan batas KKM adalah hanya 3 orang saja. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari batas KKM adalah 21 orang. Tampak bahwa ketuntasan belajar hanya 12.5% dengan penguasaan materi hanya 57.9%.

Dari data-data di atas peneliti menyimpulkan bahwa sepak bola yang baik adalah pekerjaan yang sulit bagi siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020. Untuk dapat melaksanakannya dengan baik, siswa memerlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya dan berlatih. Kemudian, peneliti dibantu oleh guru PJOK yang bersangkutan serta kedua

orang observer berusaha mencari solusi untuk supaya siswa mampu sepak bola yang baik dan benar.

Kemudian, peneliti menugaskan kepada guru PJOK untuk memakai metode demonstrasi dalam PBM sepak bola ini. Metode ini memprioritaskan kegiatan pada penyajian model bagaimana sepak bola dengan teknik yang baik dan benar secara langsung di depan siswa sambil memberi penjelasan. Dengan ini diharapkan siswa kelas VA dapat meniru dan bertanya tentang hal-hal yang mereka belum pahami. Kegiatan tersebut memungkinkan guru untuk menyajikan contoh, penjelasan, sekaligus memberikan *feedback* yang dibutuhkan siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami teknik menendang bola, menggiring bola, menahan atau menghentikan bola, menyundul bola, menjaga gawang, dan melakukan lemparan ke dalam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti dan guru PJOK menggunakan metode demonstrasi melalui sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Bola Siswa Melalui Metode Demonstrasi”, yang diharapkan mampu mengubah cara lama yang kurang berhasil. Adapun alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SD

Negeri 1 Pamarican karena peneliti bekerja sebagai Kepala Sekolah di sekolah ini. Merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru sekaligus membantu mencari solusi untuk setiap kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas kiranya peneliti perlu membuat dugaan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu “Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pamarican dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian. Adapun sekolah ini berada di Jalan Pahlawan Nomor 05 RT 04 RW 01 Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis – Jawa Barat.

Penelitian tindakan kelas ini berisi tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, serta penyusunan laporan penelitian yang semuanya itu dilaksanakan mulai tanggal 22 Agustus 2019 sampai 19 Desember 2019.

Subyek dari penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020

dengan jumlah murid sebanyak 24 orang. Peneliti memilih kelas ini karena peneliti melihat banyak kelemahan dalam proses pembelajaran sepak bola yang dilaksanakan oleh guru PJOK dan siswa kelas VA. Sebagai kepala sekolah, peneliti berpikir bahwa kelas ini perlu mendapat suatu tindakan dengan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sepak bola.

### **Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Supardi (dalam Arikunto, 2008:104). Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai kriteria keberhasilan yang diharapkan tercapai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti dibantu oleh dua orang guru teman sejawat di SD Negeri 1 Pamarican sebagai observer yaitu Bapak ASEP SUHIKMAT, S.Pd. dan Bapak BAEHAKI EFENDI, S.Pd. Untuk memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati kinerja guru dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung,

penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan sepak bola, peneliti menggunakan tes.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari observasi dan tes dianalisis untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 atau tidak. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

### Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Meningkatnya kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga persentase siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM menjadi 100%.
2. Meningkatnya kualitas kinerja guru sehingga hasil observasi menunjukkan kinerja guru minimal dalam kategori baik.
3. Meningkatnya perilaku siswa kelas VA menjadi lebih positif terhadap pembelajaran sehingga hasil observasi menunjukkan perilaku siswa minimal dalam kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

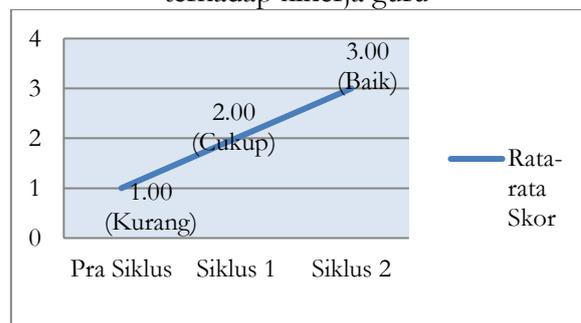
### A. Hasil

Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap PBM dan tes pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sepak bola di kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 1. hasil analisis terhadap kinerja guru

Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah skor	8	16	24
Rata-rata skor	1,00	2,00	3,00
Kategori	Kurang	Cukup	Baik

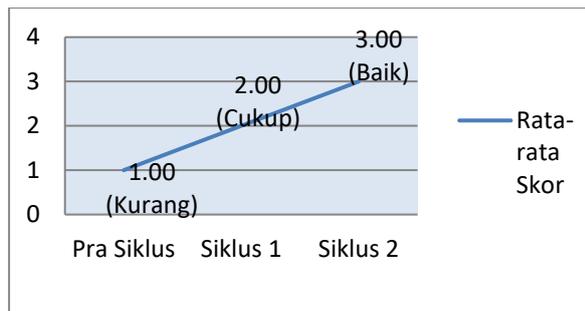
Gambar 1. histogram hasil analisis terhadap kinerja guru



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada kinerja guru. Pada tindakan pra siklus rata-rata skor kinerja guru adalah 1,00 (kategori kurang). Di akhir siklus 2, rata-rata skor kinerja guru meningkat menjadi 3,00 (kategori baik). Ini berarti bahwa indikator keberhasilan untuk kinerja guru telah tercapai.

Tabel 2. Hasil analisis terhadap perilaku siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah skor	7	14	21
Rata-rata skor	1,00	2,00	3,00
Kategori	Kurang	Cukup	Baik

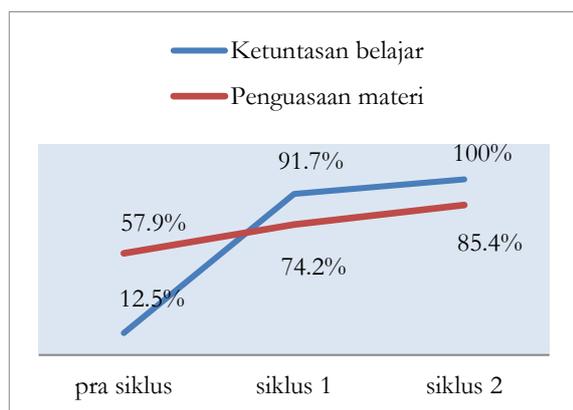


Gambar 2. Histogram hasil analisis terhadap perilaku siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada perilaku siswa. Pada tindakan pra siklus rata-rata skor perilaku siswa adalah 1,00 (kategori kurang). Di akhir siklus 2, rata-rata skor perilaku siswa meningkat menjadi 3,00 (kategori baik). Ini berarti bahwa indikator keberhasilan untuk perilaku siswa telah tercapai.

Tabel 3. Hasil analisis terhadap kemampuan siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Penguasaan Materi	57.9%	74.2%	85.4%
Ketuntasan Belajar	12.5%	91.7%	100%



Gambar 3. histogram kemampuan siswa

Dari data yang dikumpulkan dari tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan dalam

jumlah persentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tindakan pra siklus persentasenya adalah 12.5%. Pada siklus 2, jumlahnya menjadi 100%. Peneliti menghitung peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah sebesar 87.5%. Sedangkan persentase penguasaan materi pada tindakan pra siklus adalah 57.9%. Di akhir siklus 2, jumlah ini meningkat menjadi 85.4%. Ini berarti bahwa total peningkatan yang terjadi pada persentase penguasaan materi adalah sebesar 27.5%. Jadi, indikator keberhasilan penelitian ini dalam aspek kemampuan siswa telah tercapai.

Dari data-data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020” dapat diterima. Jadi, penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sepak bola siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020.

**Pembahasan**

Menurut hasil penelitian, penggunaan metode demonstrasi efektif meningkatkan kualitas PBM mempraktikkan variasi teknik dasar sepak bola. Karakteristik metode demonstrasi yang memberi siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican model bagaimana teknik melakukan teknik dasar sepak bola

yang baik dan benar dan diberikan secara langsung di depan mereka sambil memberi penjelasan efektif menumbuhkan pemahaman siswa terhadap konsep permainan sepak bola. Dengan model ini, siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican meniru kemudian dipraktikkannya dalam latihan-latihan.

Selain itu, penerapan metode demonstrasi dalam PBM mempraktikkan variasi teknik dasar sepak bola membuat siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican mendapat kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang mereka belum pahami. Dalam kegiatan latihan, guru PJOK mengawasi kegiatan tersebut yang memungkinkan baginya untuk memberikan *feedback* yang dibutuhkan siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican lebih mudah memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Semua siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican mendapat nilai di atas batas KKM.

Guru PJOK menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan variasi teknik dasar sepak bola, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan (Syah, 2002:208). Langkah-langkah metode demonstrasi digunakan oleh guru PJOK untuk memperlihatkan variasi teknik dasar sepak bola (Djamarah, 2006:102). Metode

demonstrasi digunakan oleh guru PJOK dalam penyajian pelajaran sepak bola dengan cara meragakan bagaimana mempraktekan teknik dasar sepak bola disertai dengan penjelasan lisan (Darwyn Syah, 2007:152).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi memberi manfaat psikologis, di antaranya adalah perhatian siswa kelas VA dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi sepak bola, dan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Muhibin Syah, 2002:209).

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengatur sesuatu proses, membuat sesuatu, atau menggunakan komponen-komponen sesuatu. Selain itu, peneliti dapat membandingkan suatu cara dengan cara lain, mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu, dan dapat menunjukkan suatu keterampilan (Darwyn Syah, 2007:152).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi menambah aktivitas belajar siswa kelas VA karena ia turut melakukan kegiatan peragaan, menghemat waktu belajar di kelas, menjadikan hasil yang mantap dan permanen, membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa kelas VA, dan memberikan pemahaman yang lebih tepat

dan jelas (Nasution yang dikutip Muhibbin Syah, 2002:210).

Metode demonstrasi ini menjadi efektif disebabkan peneliti, guru PJOK, dan observer merumuskan keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi dilakukan, mencoba alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal, memperkirakan jumlah siswa apakah memungkinkan diadakan metode demonstrasi, menetapkan garis besar langkah yang akan dilaksanakan, dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan (Hasibuan & Moedjiono, 2002:31).

## SIMPULAN

Sebuah penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 1 Pamarican tahun pelajaran 2019/2020 yaitu menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PJOK pada materi sepak bola. Data yang terkumpul menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 1 Pamarican dalam sepak bola. Dari data yang dikumpulkan dari tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan dalam jumlah persentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 87.5%. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada persentase penguasaan materi adalah sebesar 27.5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwyn Syah. 2007. Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Diknas. 2003. Perencanaan dan Strategi Penjas. Jakarta.
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2002. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra, M. Ed. 2000. Belajar dan Pembelajaran.
- Luxbacher, Joseph A. 2004. Sepakbola. Edisi kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin M. Ed. 1995. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekatamsi. 1997. Permainan Besar I Sepakbola. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjarwo, Iwan dan Nurdin, Enur. 2005. Permainan Sepakbola. Diktat. Tasikmalaya: PJKR FKIP Universitas Siliwangi.